

# PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENEN, *LEVERAGE*, DAN *TANGEBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

<sup>1</sup>Octavia Dwi Anggita\*, <sup>2</sup>Sri Dewi Wahyundaru

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[octaviadwia@std.unissula.ac.id](mailto:octaviadwia@std.unissula.ac.id)

## **Abstrak**

*Kinerja keuangan merupakan hasil dari pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara optimal selama periode tertentu. Kinerja keuangan penting karena dapat memberikan solusi terbaik bagi perusahaan untuk menghasilkan kualitas dan kinerja keuangan yang baik bagi dirinya sehingga memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah terjadi. Judul pengaruh dewan komisaris independen, leverage dan tangebility terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023. Jenis penelitian kuantitatif, jenis data sekunder. Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 sampai 2023. Teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan tangebility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.*

**Kata Kunci:** *kinerja keuangan, Dewan Komisaris Independen, Leverage, tangebility, perbankan*

## **Abstract**

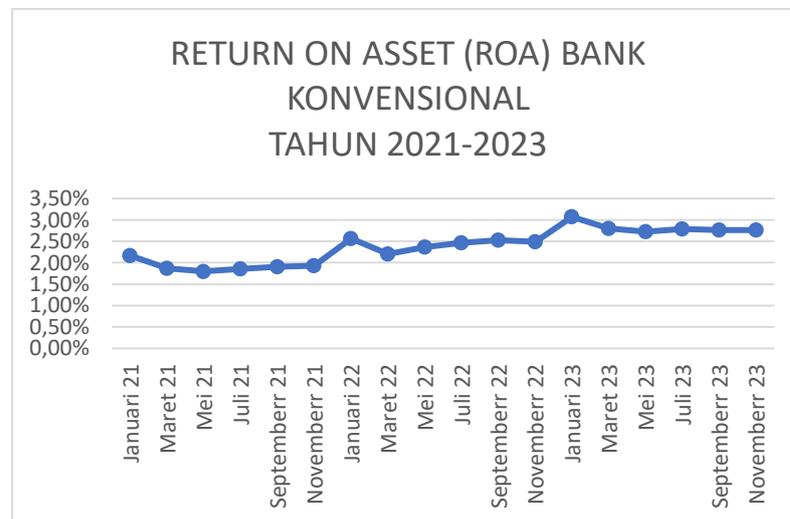
*Financial performance is the result of the company's management's achievements in optimally managing the company's assets during a certain period. Financial performance is important because it can provide the best solution for the company to produce good quality and financial performance for itself so as to correct the mistakes that have occurred. Title: The influence of the independent board of commissioners, leverage and tangebility on financial performance in banks listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2021-2023. Type of quantitative research, type of secondary data. Population of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021 to 2023. The results of this study indicate that the independent board of commissioners does not have a significant effect on financial performance. Leverage has a significant negative effect on financial performance. And tangebility has a significant positive effect on financial performance.*

**Keywords:** *financial performance, Independent Board of Commissioners, Leverage, tangebility, banking*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berupaya untuk mengevaluasi dan mengukur setiap keberhasilan yang dapat menghasilkan keuntungan guna memahami prospek dan kemajuannya. Di era globalisasi, seluruh kegiatan usaha berkembang menjadi lebih baik, yang menjadikan perusahaan semakin kompetitif di dunia bisnis. Sebagai salah satu perusahaan di sektor keuangan, perbankan memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian. Evaluasi kinerja keuangan pada perusahaan dapat digunakan untuk memperkuat sistem manajemen agar mampu mencapai tujuan suatu perusahaan. Evaluasi ini dapat menunjang kinerja keuangan dengan menggunakan return on assets (ROA). Kinerja keuangan merupakan salah satu proses evaluasi yang penting ketika meninjau kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan solusi terbaik bagi perusahaan untuk menghasilkan kualitas dan kinerja keuangan yang baik bagi dirinya.

Perbankan adalah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara dalam bidang keuangan dari satu pihak dengan dana lebih kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kesehatan bank selama suatu periode waktu dan mencakup aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Evaluasi terhadap kinerja keuangan suatu bank dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulanan dan tahunan. Banyak indikator keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan tersebut dan menjadi dasar dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan. Kinerja keuangan suatu bank mencakup representasi pengelolaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik dari segi penghimpunan dana maupun penyaluran dana.



Gambar 1. Return On Asset Bank Konvensional Tahun 2021-2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa ROA pada Bank konvensional setiap tahunnya menunjukkan performa yang baik tetapi setiap bulannya selalu mengalami penurunan. Penurunan secara signifikan pada bulan januari 2023 sampai bulan november 2023. maka data ini menjadi dasar dalam melakukan penelitian terhadap sektor perbankan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu Dewan komisaris independent. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris Independen adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus serta memberi nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan praktik Good Corporate Governance (GCG). Peran dewan komisaris independen sendiri memberikan pengawasan secara umum terhadap segala tindakan yang diambil oleh direksi dan memberikan nasehat dan saran kepada direksi mengenai pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris independent dalam penelitian Titania and Taqwa (2023) mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Honi et al., (2020) menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *leverage*. Rasio *leverage* digunakan para investor dan pembisnis untuk mencapai peningkatan keuntungan yang dicapai atas investasinya dan mampu meningkatkan nilai assetnya. Baik tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki, sehingga dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh adanya hutang. Semakin besar nilai *Leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar resiko bagi para pihak investor. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus debt to asset ratio (DER), yaitu membandingkan antara total hutang dengan total aset atau yang dimiliki perusahaan (Ogundipe, 2012) dalam jurnal (Lestari and Djoko Sampurno, 2021). Terdapat penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Lutfiana and Hermanto, 2021). Berbeda dengan penelitian selanjutnya yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Irawati, 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *tangibility*. *Tangibility* menjelaskan mengenai asset fisik yang digunakan dalam operasi dalam sebuah perusahaan. Dalam perhitungannya mampu menjadi pertimbangan karena asset tetap disusutkan dari waktu ke waktu dan tergantung menggunakan metode penyusutan yang digunakan. *Tangibility* dapat diukur dengan menggunakan rumus yang membandingkan antara total asset tetap dengan total asset keseluruhan (Chandra, 2012) dalam jurnal (Yanti and Chandra, 2019). Penelitian terdahulu membahas tentang *Tangibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Helda Ayuningtyas and Mawardi, 2022). Berbeda dengan penelitian selanjutnya yang menjelaskan bahwa *Tangibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Yanti and Chandra, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas masih terdapat tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian Dwi Putri and Sutra Dewi (2024) dengan menambah variabel *tangibility*. Alasan menambah variabel *tangibility* karena *tangibility* mampu melakukan pengendalian manajemen pada aset tetap dalam jangka panjang dan juga mampu mengindikasi aset sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dari pemegang saham. Dengan begitu, perusahaan akan menggunakan asset dengan baik dalam kegiatan usahanya sehingga dapat menghasilkan efektifitas dalam kinerja keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, *leverage*, dan *tangibility* terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021 – 2023.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul karena adanya kontrak antara pemilik (*principal*) dengan seseorang (*agent*) yang memiliki kemampuan profesional untuk melakukan pekerjaan atas nama pemilik dan perusahaan. Hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat mengarah kepada ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) karena pengelola perusahaan cenderung memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan jika dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya pengawasan untuk meminimalkan biaya agensi.

Teori agensi dalam dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang bertugas mengurangi biaya keagenan dengan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya komisaris independen, diharapkan keputusan yang diambil oleh manajemen lebih transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hubungan antara *leverage* dengan teori keagenan yaitu berhubungan dengan penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan. Penggunaan utang dapat menciptakan disiplin bagi manajemen untuk menghasilkan laba yang cukup sehingga dapat memenuhi kewajiban hutang dan mampu berdampak positif pada kinerja keuangan. Selain itu, *tangibility* berfokus pada proporsi aset tetap dalam total aset suatu perusahaan. Dalam hal ini aset tetap mampu memberikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman yang berpotensi meningkatkan *leverage*. Dalam konteks teori agensi, perusahaan dengan tingkat *tangibility* yang tinggi mungkin lebih mampu mendapatkan pendanaan, tetapi juga harus mengelola resiko terkait dengan biaya penyusutan dan pemeliharaan aset.

Hubungan antara dewan komisaris independen, *leverage* dan *tangibility* dengan teori agensi memiliki keterkaitan dalam konteks pengawasan dan pengelolaan perusahaan yang efektif. Alasannya karena dewan komisaris independen berperan dalam mengurangi biaya agensi, sementara *leverage* dan *tangibility* berfokus pada struktur modal yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan pengelolaan resiko.

### Variabel Penelitian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan itu sangat formal dan penting bagi sebuah perusahaan dalam mengukur keberhasilan profit dan mampu untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari potensi masa depan suatu perusahaan dapat diketahui berdasarkan sumber daya dan kinerja perusahaan yang ada. Jika suatu perusahaan telah mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan dapat dinyatakan sudah berhasil. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kinerja dapat dinilai menggunakan rasio keuangan dari satu periode ke periode berikutnya, atau dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan sejenis atau industry yang sama. Return on

---

Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba di masa lalu (Permatasari & Yulianto, 2018).

### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good corporate governance*. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris Independen adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus, serta memberi nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan praktik Good Corporate Governance (GCG). Peran dewan komisaris independen sendiri memberikan pengawasan secara umum terhadap segala tindakan yang diambil oleh direksi dan memberikan nasehat dan saran kepada direksi mengenai pengelolaan perusahaan. Peran komite independen perusahaan bertujuan memberikan arahan kepada perusahaan dan membantu pengembangan strategi perusahaan.

### ***Leverage***

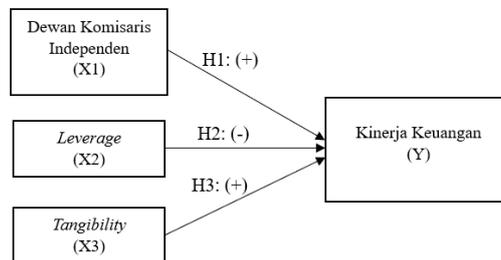
*Leverage* merupakan suatu rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Kasmir, 2020). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage*, seperti DAR dan DER. Karena *leverage* merupakan pengukur yang digunakan untuk mengetahui presentase pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tingginya *leverage*, maka dapat menimbulkan risiko keuangan, dikarenakan beban bunga yang ditanggung perusahaan pun ikut tinggi. Namun jika *leverage* yang dimiliki perusahaan rendah risiko yang ditanggung oleh perusahaan pun juga rendah, tetapi juga memiliki tingkat pengembalian rendah. Selain itu *leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan membayar utang dan juga menunjukkan risiko investasi yang tinggi (Warddhana and Wahyundaru, 2021).

### ***Tangibility***

*Tangibility* dalam sebuah perusahaan dapat digunakan sebagai modal internal, karena semakin tingginya *tangibility* suatu perusahaan menggambarkan banyaknya aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan. *Tangibility* merupakan gambaran besarnya asset tetap yang digunakan untuk mendapatkan jaminan dalam memperoleh hutang (Yanti and Chandra, 2019). Aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan guna mendapatkan dana dari pihak eksternal. Sebagaimana dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 16, Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Bagi kreditur kepemilikan aktiva tetap pada perusahaan memperlihatkan komposisi, bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan jaminan akan pengembalian hutang.

## KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

### Kerangka penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris independen dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* memiliki peran penting aktivitas pengawasan dalam suatu perusahaan. pengawasan tersebut memastikan bahwa kepentingan semua pihak, termasuk pemegang saham minoritas, dilindungi dan bahwa perusahaan beroperasi dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang bertugas mengurangi biaya keagenan dengan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya komisaris independen, diharapkan keputusan yang diambil oleh manajemen lebih transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi and Noegroho (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Andika (2024) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

*Leverage* digunakan sebagai bentuk pengukuran atas hutang yang digunakan sebagai pendanaan kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pengukuran *leverage* dilakukan dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan banyak menggunakan hutang jangka Panjang.

Teori Modigliani Miller (1963) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* akan memiliki nilai yang tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki *leverage*, karena tingkat *leverage* yang tinggi, maka beban bunganya pun ikut tinggi. Namun dengan adanya pembayaran bunga atas hutang perusahaan maka dapat menjadikan pajak perusahaan berkurang oleh karena itu, laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih tinggi. Jadi perusahaan akan semakin baik jika menggunakan hutang optimal, karena dengan optimalnya nilai hutang, maka nilai aktiva akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan akibatnya perusahaan dapat mengalami kebangkrutan (Adiyanti & Wahyundaru, 2015). Semakin tingginya nilai *leverage* maka semakin kurang bagus kinerja keuangan suatu perusahaan.

Temuan hasil penulisan yang dilaksanakan oleh Pertiwi and Samrotun (2021) menerangkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan mempengaruhi potensial laba dalam perusahaan (profit). Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Irawati et al. (2023) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berlandaskan paparan diatas, maka bisa dirumuskan hipotesis seperti berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Tangibility* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Tangibility* dalam konteks keuangan perusahaan mengacu pada proporsi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva tetap disini dapat digunakan sebagai jaminan dalam berhutang pada kreditur. *Tangibility* asset berfungsi sebagai modal internal yang mampu meningkatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *tangibility* asset, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian dilakukan oleh yang dilaksanakan oleh Yanti and Chandra (2019) menerangkan bahwa *tangibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Irungu et al. (2020) menjelaskan bahwa *tangibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: *Tangibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena secara empiris dengan menggunakan data-data yang dapat diukur. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan.

---

## Pengukuran Variabel

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara optimal selama periode tertentu. Rumus berikut digunakan untuk melaksanakan pengukuran kinerja keuangan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dapat dianggap mekanisme pengawasan yang independen terhadap keputusan dan tindakan manajemen, membantu memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi. Menurut Prayanthi and Laurens (2020). Variabel dewan komisaris independen dapat dinyatakan dengan:

$$DKI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menjelaskan mengenai seberapa penggunaan hutang yang dimiliki sebuah perusahaan untuk membiayai sebagian dari aktiva perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang. Rumus berikut digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap *leverage*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

### Tangibility

*Tangibility* merupakan Gambaran besarnya asset tetap yang digunakan untuk mendapatkan jaminan dalam memperoleh hutang (Yanti and Chandra, 2019). *Tangibility* dapat diukur dengan menggunakan total asset tetap dibagi dengan total asset. *Tangibility* dalam penelitian menggunakan rumus:

$$TAN = \frac{\text{Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

### Metode Analisis Data

#### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sering digunakan dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, Kesehatan dan ilmu sosial untuk mengevaluasi pengaruh berbagai faktor terhadap satu hasil tertentu. Menurut Ghazali (2021 : 8), analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh beberapa variabel independent terhadap suatu variabel dependen. Jika suatu variabel independen memiliki tingkat signifikan pada p-value sebesar 0,05 maka bisa diartikan signifikan dan hipotesis diterima. Sedangkan Ketika p-value lebih dari 0,05 maka

hipotesis ditolak. Model regresi linear berganda pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja keuangan)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Dewan Komisaris Independen

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = *Tangebility*

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error term (Tingkat terduga penelitian)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan ini berfokus pada populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023. Jumlah perusahaan yang termasuk dalam populasi ini adalah 24. Dalam penulisan ini, sampel ditentukan dengan memakai pendekatan *purposive sampling*, yang meliputi pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu. Sebanyak sampel 72 dikumpulkan untuk penulisan ini. Tabel di bawah ini menampilkan proses pemilihan sampel yang ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria secara matang.

Tabel 1. Kriteria pengambilan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.	47
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut pada periode 2021-2023.	(2)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporannya menggunakan mata uang rupiah.	(0)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021-2023.	(11)
Jumlah Perusahaan		34
Jumlah Sampel Selama 3 Tahun		102

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Uji statistik Deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan untuk memperoleh deskripsi mengenai data berdasarkan rata-rata (mean), varians, standar deviasi, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021). Tabel dibawah merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
DKI	72	.17	.80	.5001	.4	.13508

DER	72	.61	.91	.8000	.77	.06967
TAN	72	.25	5.21	2.1056	2.84	1.20717
ROA	72	.02	3.46	.1.2826	2.26	.91961
Valid N (listwise)	72					

Sumber: Output Spss versi 26

Berdasarkan hasil pengelolaan data statistik pada tabel 4.3 terdapat sebanyak 72 data dengan masing-masing variabel meliputi nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum pada periode 2021 sampai 2023.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Nilai maksimum kinerja keuangan adalah 3,46 yang tercatat pada Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2023. Sedangkan nilai minimumnya adalah 0,02 yang tercatat pada Bank Mayapada International Tbk. pada tahun 2023. Rata-rata (Mean) kinerja keuangan sebesar 1,2826, lebih kecil dari nilai median sebesar 2,26, menunjukkan distribusi frekuensi yang condong ke kiri. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas sampel memiliki nilai kinerja keuangan yang rendah. Standar deviasi sebesar 0,91961 menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang relatif homogen.

Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen. Nilai maksimum dewan komisaris independen adalah 0,80 yang tercatat di Bank Sinar Mas Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan nilai minimumnya adalah 0,17 yang tercatat di Bank Maspion Indonesia Tbk. pada tahun 2022. Rata-rata (mean) dewan komisaris independen sebesar 0,5001, melebihi nilai median sebesar 0,4 menunjukkan distribusi frekuensi yang condong ke kanan. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas sampel memiliki dewan komisaris yang tinggi. Standar deviasi sebesar 0,13508 menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang relatif homogen.

Variabel independent (X2) dalam penelitian ini adalah *Leverage*. Nilai maksimum *leverage* adalah 0,91 yang tercatat di Bank Maspion Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan nilai minimumnya adalah 0,61 yang terjadi di Bank Oke Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Rata-rata (mean) *leverage* sebesar 0,8000, melebihi nilai median 0,77 menunjukkan distribusi frekuensi yang condong ke kanan. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas sampel memiliki nilai retribusi *leverage* yang tinggi. Standar deviasi sebesar 0,06967 menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang relatif homogen.

Variabel independent (X3) dalam penelitian ini adalah *Tangebility*. Nilai maksimum *tangebility* adalah 5,21 yang tercatat di Bank Pan Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan nilai minimumnya adalah 0,25 yang terjadi di Bank Ina Perdana Tbk. pada tahun 2022. Rata-rata (mean) *tangebility* sebesar 2,1056 lebih kecil dari nilai median 2,84 menunjukkan distribusi frekuensi yang condong ke kiri. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas sampel memiliki nilai retribusi *leverage* yang rendah. Standar deviasi sebesar 1,20717 menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang relatif homogen.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk memperoleh hasil data yang normal dalam model regresi, variabel gangguan atau residual dan menghasilkan data yang diinginkan (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil output pengujian datanya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87958163
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.041
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output Spss versi 26

Berdasarkan hasil tabel 4.5 hasil uji normalitas dengan statistik *one-sampel kolmogrov-smornov* setelah dilakukan outlier total data sampel yang didapat sebanyak 72 data, menunjukkan bahwa bulai signifikansi statistik *one-sampel kolmogrov-smornov* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dilakukan kembali pengujian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini bersidtribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonearitas dalam sebuah penelitian menjadi langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan validitas model dan interpretasi hasil yang akurat. Uji multikilinearitas merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi yang signifikan antar variabel independent dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021). Adapun hasil uji multikolinelaritas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Muktikolonearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DKI (X1)	.965	1.036
	DER (X2)	.964	1.037
	TAN (X3)	.997	1.003

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Output Spss versi 26

Berlandaskan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel 4.6 uji muktikolonearitas menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, dewan komisaris independen, *leverage*, dan *tangebility* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1, serta nilai Varians Inflation factors (VIF) yang lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2021:178) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White. Hasil uji white adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji White

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.181	.85703	1.777
a. Predictors: (Constant), X1X2X3, X2_KUADRAT, DKI (X1), X3_KUADRAT, TAN (X3), X1_KUADRAT, DER (X2)					
b. Dependent Variable: U2T					

Sumber: Output Spss versi 26

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,262. Kriteria dalam uji white ini adalah nilai chi square hitung < nilai chi square table. Dalam penelitian ini, dan jumlah data  $n = 72$  dan  $Pr = 0,05$  memperoleh nilai *chi square* tabel sebesar 92,808270. Sedangkan pada rumus chi square hitung diperoleh 18,864 ( $n \times R Square$ ). Sehingga, nilai *chi square* hitung sudah sesuai dengan ketentuan yakni nilai *chi square* hitung < *chi square* tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi residual periode pengamatan dengan pengamatan sebelumnya, melalui detektig Durbin Watson. Uji autokorelasi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji durbin-watson yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 <sup>a</sup>	.085	.045	.89877	1.959
a. Predictors: (Constant), TAN (X3), DKI (X1), DER (X2)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

Sumber: Output Spss versi 26

Berlandaskan hasil uji autokorelasi model summary pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa diperoleh Durbin – Waston test sebesar 1.959. Dalam penelitian ini, dari jumlah  $n = 72$  dan  $K = 3$  (k merupakan jumlah variabel independen) memperoleh nilai dU sebesar 1.7054, maka  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1.7054 < 1.959 < 2.2946$ ). Sehingga nilai DW sudah sesuai dengan ketentuan yakni nilai DW lebih besar daripada dU dan nilai DW lebih kecil daripada  $4-dU$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sudah memenuhi kriteria pengambilan keputusan dan sudah tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sering digunakan dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, Kesehatan dan ilmu sosial untuk mengevaluasi pengaruh berbagai faktor terhadap satu hasil tertentu. Menurut Ghozali (2021 : 8), analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh beberapa variabel independent terhadap suatu variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.569	1.400		-.406	.686
	DKI	.936	.804	.138	1.165	.248
	DER	-1.231	1.559	-.093	-.789	.043
	TAN	.189	.089	.248	2.139	.036
Dependent Variable : ROA (Y)						

Sumber: Output Spss versi 26

Sesuai dengan hasil uji pada tabel 4.6 maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,569 + 0,936_{DKI} + 1,231_{DER} + 0,189_{TAN} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kinerja keuangan)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Dewan Komisaris Independen

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = *Tangebility*

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error term (Tingkat terduga penelitian)

Didasarkan pada persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Pada nilai konstanta bernilai  $-0,569$  dengan koefisien 230ersama230 yang berarti nilai Dewan Komisaris Independen (DKI), *Leverage* (DER), dan *Tangebility* (TAN) dianggap bernilai 0 atau konstan, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar  $-0,569$ .

- b. Nilai koefisien variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) menghasilkan nilai koefisien positif 0,936 yang berarti semakin tinggi nilai Dewan Komisaris Independen (DKI) yang diungkapkan oleh perusahaan memiliki dampak apapun terhadap kinerja keuangan.
- c. Variabel *Leverage* (DER) menghasilkan nilai koefisien 231ersama231 -1,321 yang berarti semakin rendahnya nilai *Leverage* (DER) yang diungkapkan oleh perusahaan memiliki dampak terhadap rendahnya kinerja keuangan.
- d. Variabel *Tangibility* (TAN) menghasilkan nilai koefisien positif 0,189 yang berarti semakin tinggi nilai *Tangibility* (TAN) yang diungkapkan oleh perusahaan akan memberikan peningkatan pada kinerja keuangan sebesar 0,189.

**Hasil Uji Kelayakan Model**

**1. Uji F (Simultan)**

Uji statistic F digunakan untuk menguji perbedaan varians antara dua atau lebih kelompok. Menurut Ghozali (2021), uji statistic F digunakan untuk menguji signifikansi variabel independent apakah memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 8. hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.113	3	1.704	2.110	.017 <sup>b</sup>
	Residual	54.930	68	.808		
	Total	60.043	71			
a. Dependent Variable: ROA (Y)						
b. Predictors: (Constant), TAN (X3), DKI (X1), DER (X2)						

Sumber: Output Spss versi 26

Didasari oleh hasil uji F yang tercantum dalam tabel 4.11 nilai F menunjukkan angka 2,110 dengan tingkat signifikansi 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent termasuk dewan komisaris independent, *leverage*, dan *tangibility* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

**Uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) menjadi alat yang penting dalam analisis regresi untuk menilai seberapa baik model menjelaskan data atau memastikan bahwa mode yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil dari uji koefisien dterminan adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 <sup>a</sup>	.085	.045	.89877	1.959
a. Predictors: (Constant), TAN (X3), DKI (X1), DER (X2)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

Sumber: Output Spss versi 26

Didasari oleh hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,045 hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (kinerja keuangan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (dewan komisaris independen, *leverage*, dan *tangibility*) sebesar 0,045 atau 4,5% sedangkan sisanya yakni 95,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Atau dinyatakan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 4,5% terhadap variabel dependen.

#### Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik t sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian untuk membandingkan dua kelompok, seperti membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, membandingkan dua metode, atau membandingkan dua populasi. Menurut Ghozali (2021), uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji t sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		B	t	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	-.569	-.406	.686	
	DKI	.936	1.165	.248	Hipotesis Ditolak
	DER	-1.231	-.789	.043	Hipotesis Diterima
	TAN	.189	2.139	.036	Hipotesis Diterima
a. Dependent Variable : ROA (Y)					

Sumber: Output Spss versi 26

Berpedoman dari hasil uji t pada tabel 4.10 menyajikan kekuatan hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Variabel dewan komisaris independen (X1) memiliki nilai regresi sebesar 0,138 memiliki arah positif dengan t hitung sebesar 1,165 dan nilai signifikansi sebesar 0,248 > 0,05 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 **ditolak**, yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.

b. *Leverage* terhadap kinerja keuangan

Variabel *leverage* (X2) memiliki nilai regresi sebesar - 0,093 memiliki arah negatif dengan t hitung sebesar - 0,789 dan nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$  yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 **diterima**, yang berarti *leverage* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.

c. *Tangibility* terhadap kinerja keuangan

Variabel *tangibility* (X3) memiliki nilai regresi sebesar 0,248 memiliki arah positif dengan t hitung sebesar 2,139 dan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$  yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 **diterima**, yang berarti *tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk melakukan pengujian hipotesis pertama digunakan uji signifikansi yang telah diuraikan dalam tabel 4.10, ditemukan bahwa H1 **ditolak**, yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya dimana semakin banyak anggota dewan komisaris independen tidak mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Dewan komisaris independen dalam kinerjanya belum mampu dijalankan secara maksimal, diharapkan bahwa pengawasan oleh dewan komisaris independen dapat ditingkatkan sehingga dapat mencegah terjadinya aktivitas yang merugikan bagi perusahaan secara lebih efektif, dan sekaligus memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan sejalan dengan manfaat yang diperoleh. Sehingga faktor pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan dan pengelolaan perusahaan yang baik dan efektif oleh perusahaan tidak semata-mata karena pengawasan dari dewan komisaris yang baik atau sebaliknya. Begitu juga organisasi atau yang mempunyai dewan komisaris independen dengan proporsi besar tidak juga menjamin baiknya fungsi pengawasan oleh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk melakukan pengujian hipotesis kedua digunakan uji signifikansi. Berdasarkan hasil uji t yang telah diuraikan dalam tabel 4.10, ditemukan bahwa H2 **diterima**. Artinya *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana semakin tingginya nilai *leverage* maka semakin tidak bagus juga kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan menghadapi risiko yang tinggi karena banyak hutang yang harus ditanggung. Tetapi disisi lain perusahaan juga

memerlukan *leverage* untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menangani setiap resiko yang akan terjadi dari tingkat hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Hutang yang besar membuat sebagian pendapatan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban dalam bentuk hutang pokok beserta bunganya, hal ini mengakibatkan keuntungan yang diterima pemegang saham menjadi sedikit.

### **Pengaruh *Tangibility* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis menyatakan *tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga digunakan uji signifikansi. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa H3 **diterima**, yang berarti *tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi justru memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Semakin tinggi *tangibility* asset, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan.

Aset tetap dapat berfungsi sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman, sehingga meningkatkan akses perusahaan terhadap pendanaan. Selain itu, kepemilikan aset tetap yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang stabilitas dan kekuatan keuangan perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan dengan menggunakan alat statistik SPSS versi 26 dan analisis hasil yang telah dijabarkan pada bab 4, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, jadi semakin banyak anggota dewan komisaris independen tidak mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.
2. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, jadi dimana semakin tingginya nilai *leverage* maka semakin tidak bagus juga kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan menghadapi risiko yang tinggi karena banyak hutang yang harus ditanggung.
3. *Tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, Semakin tinggi *tangibility* asset, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan.
4. Pengaruh dewan komisaris independent, *leverage*, dan *tangibility* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan karena nilai F menunjukkan angka 2,110 dengan tingkat signifikansi 0,017 yang lebih kecil dari 0,05.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyanti, A. D., & Wahyundaru, S. D. (2015). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Arus Kas, Firm Age, Firm Size, Dan Kepemilikan Institusional Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Pperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).
- Andika, L. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 7(1), 3243–3250. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Dwi Putri, A., & Sutra Dewi, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 262–272. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5783>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*.
- Helda Ayuningtyas, A., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di bu. *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1–13.
- Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 296–305.
- Irawati, T., Suhatmi, E. C., & Ningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(01), 1–8.
- Irungu, A. M., Muturi, P. W., Itu, P., Issn, N., Irungu, M., Muturi, W., Nasieku, T., & Sepuluh, P. (2020). *Pengaruh Aset Tangebility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Nairobi Pengaruh Aset Tangebility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Nairobi Abstrak*. 2, 54–74.
- Kasmir. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.
- Lestari, E. P., & Djoko Sampurno, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset*

*Akuntansi*, 10(2003), 1–18.

- Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.67-79>
- Pertiwi, Y., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh Likuiditas , Pembayaran Deviden , *Leverage* , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi (MEKA)*, 2(2), 217–223.
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Warddhana, N., & Wahyundaru, S. D. (2021). The Effect Of *Leverage*, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316–1324. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.223>
- Yanti, N. W., & Chandra, S. (2019). Pengaruh CR, DAR, TATO dan *TANGEBILITY* terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Bilancia*, 3(1), 91–98.